

ABSTRAK

Ratu Fadillah Anjani, 1224010122: Bimbingan Islam dengan Teknik *Mau'idzhah Hasanah* dalam Menangani Korban *Cyber Affair* (Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)

Fenomena *cyber affair* (perselingkuhan digital) berdampak serius pada keharmonisan rumah tangga, memicu krisis kepercayaan hingga ancaman perceraian. KUA Kecamatan Cileunyi berupaya menangani masalah ini melalui bimbingan Islam dengan teknik *mau'idzhah hasanah*.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi korban *cyber affair*, menguraikan proses pelaksanaan layanan bimbingan Islam dengan teknik *mau'idzhah hasanah*, serta memaparkan hasil dari layanan bimbingan tersebut pada korban *cyber affair* di KUA Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Penggalan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan penyuluh KUA, sementara data dari korban digali secara tidak langsung (melalui penyuluh sebagai mediator) demi menjaga privasi dan kerahasiaan identitas korban.

Penelitian ini berlandaskan pada teori bimbingan Islam dan teknik *mau'idzhah hasanah*. Bimbingan Islam menurut Anwar & Hidayat (2024: 15) adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan kepada individu atau kelompok agar mereka mampu memahami dirinya, menerima takdirnya, dan memecahkan masalah hidupnya berdasarkan syariat Islam, sedangkan teknik *mau'idzhah hasanah* menurut Abdullah (2024: 34) menggunakan pendekatan nasihat yang lembut dan menyentuh hati. Metode penyampaian pesan, nasihat, atau bimbingan yang dilakukan dengan bahasa yang lembut, santun, dan menyentuh hati, tanpa adanya unsur paksaan, kekerasan, maupun sindiran yang merendahkan martabat klien. Teknik ini dipilih karena dapat membantu korban menstabilkan emosi, memulihkan kepercayaan, mendorong keterbukaan bermedia sosial, serta berkurangnya konflik untuk menumbuhkan harapan dalam mempertahankan rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa awalnya korban mengalami guncangan emosional dan krisis kepercayaan akibat pasangan yang tertutup, di mana perselingkuhan sering kali menjadi pelarian dari konflik finansial atau kurangnya keintiman. Proses bimbingan dilakukan secara empatik melalui empat tahap: *Ta'aruf*, *Tafahum*, *Mau'idzhah Hasanah*, dan *Tadzkirah*. Bimbingan ini terbukti dapat menstabilkan emosi korban, meningkatkan kesepakatan keterbukaan akses media sosial, dan memulihkan kepercayaan melalui keikhlasan memaafkan, sehingga konflik mereda dan perceraian berhasil dihindari.

Kata Kunci: Bimbingan Islam, *Cyber Affair*, Teknik *Mau'idzhah Hasanah*